

## Dasar Kebutuhan Pengembangan Instrumen Deteksi Dini Terhadap Perkembangan Sosial Pada Anak Usia 6 Tahun

**Annisa Furwani<sup>1\*</sup>, Sumardi<sup>2</sup>, Risbon Sianturi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: [annisafurwani@upi.edu](mailto:annisafurwani@upi.edu)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dasar kebutuhan pengembangan instrumen deteksi dini terhadap perkembangan sosial anak usia 6 tahun. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kober Bina Umat di Kabupaten Tasikmalaya guru belum berkesempatan mengembangkan instrumen deteksi dini perkembangan anak. Instrumen deteksi dini perkembangan yang digunakan oleh guru lebih ke instrumen deteksi dini perkembangan secara umum belum ada yang khusus untuk perkembangan sosial anak usia 6 tahun dan para orang tua yang belum mengetahui cara mendeteksi perkembangan anak. penelitian ini menggunakan metode EDR (*Educational Design Research*) model McKenney dan Reaves pada tahap pertama yaitu eksplorasi dan analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara kepada orang tua anak yang memiliki anak usia 6 tahun dan guru kelas B Kober Bina Umat. Analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil eksplorasi dan analisis peneliti menarik kesimpulan bahwa perlu adanya pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 6 tahun.

**Keywords:** Early Detection Instrument, Social Development, 6 Year Old Child.

### Abstract

The purpose of this study is to describe the basic needs of developing early detection instruments for the social development of children aged 6 years. Based on the results of a preliminary study conducted at Kober Bina Umat in Tasikmalaya Regency, teachers have not had the opportunity to develop instruments for early detection of child development. The developmental early detection instrument used by teachers is more of an early developmental detection instrument in general, there is no specific one for the social development of children aged 6 years and parents who do not know how to detect child development. This research uses the EDR (*Educational Design Research*) McKenney and Reaves model in the first stage, namely exploration and analysis. The data collection technique used observation and interviews with parents of children who have children aged 6 years and class B teachers of Kober Bina Umat. Data analysis uses data reduction, data display, and drawing conclusions. Based on the results of exploration and analysis, the researchers concluded that it is necessary to develop an instrument for early detection of social development of children aged 6 years.

**Keywords:** *Early Detection Instrument, Social Development, 6 Year Old Child*

### PENDAHULUAN

Undang-undang No. 202 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0 tahun yaitu sejak lahir sampai 6 tahun. Anak di lahirkan belum bersifat sosial belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Pasal 10 tertulis bahwa "Lingkup perkembangan sesuai usia anak meliputi aspek agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni.

Perkembangan sosial merupakan salah satu aspek dalam ruang lingkup perkembangan anak usia dini. Aspek perkembangan sosial merupakan aspek perkembangan mengenai perkembangan sosial yakni perkembangan tingkah laku seseorang dalam menyesuaikan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan bermasyarakat. Perkembangan sosial anak usia dini merupakan perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dimasyarakat. Dapat diartikan juga sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri

terhadap norma-norma kelompok, moral, tradisi, saling berkomunikasi dan bekerja sama. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam melakukan hubungan interaksi dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi, berinteraksi sosial dengan lancar, menggunakan keterampilan untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan dan mampu bekerja sama (Lina&Risbon,2021). Ketika perkembangan sosial baik akan menunjang kehidupan bersosial yang baik pula bagi anak. Aspek perkembangan sosial anak usia dini perlu diamati melalui program deteksi dini menggunakan instrumen deteksi dini perkembangan sosial .anak usia dini.

Program deteksi dini perkembangan sosial merupakan upaya penjarangan yang dilaksanakan untuk menemukan penyimpangan perkembangan sosial secara dini dan mengetahui faktor-faktor penyebab dan resiko terjadinya kelainan perkembangan tersebut. Deteksi dini perkembangan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menemukan adanya penyimpangan perkembangan pada anak usia dini. Dengan menemukan penyimpangan perkembangan dari awal, maka dapat dilakukan penanganan yang tepat sejak dini untuk mengatasi penyimpangan tersebut (Fazrin, 2018). Perkembangan anak usia dini memiliki posisi strategis bagi berbagai pihak khususnya pada aspek perkembangan sosial anak usia dini. Erikson dalam teori psikososialnya bahwa perkembangan menekankan pentingnya tahun-tahun pertama kehidupan anak sebagai tahun pembentukan dasar kepribadian dikemudian hari yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya (Dr. Nenden, dkk, 2020, hlm. 8). Peran aktif orang tua sangat diperlukan agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat, kongkritnya orangtua harus senantiasa memperhatikan, mengawasi serta memberikan fasilitas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. (Sudarna, 2014, hlm. 146-147). Deteksi dini anak usia dini harus di pahami oleh semua pihak yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, mulai dari tingkat yang paling dasar yaitu orang tua, pendidik, pengelola pendidikan, petugas Kader di Posyandu kemudian bidan dan dokter. Karena deteksi dini merupakan pemeriksaan awal oleh orang tua, pendidik, pengelola pendidikan, petugas Kader di Posyandu kemudian bidan dan dokter yang memahami tumbuh kembang anak untuk mengetahui ada tidaknya kecacatan atau gangguan pertumbuhan dan perkembangan, sehingga apabila di temukan suatu gangguan dapat segera di upayakan program – program intervensi yang tepat. (Sima & Yosrika, 2019, hlm. 22).

Deteksi dini dilakukan pada anak untuk mengetahui tingkat pencapaian anak. Maka dari itu, perlu dilakukannya deteksi dini dengan menggunakan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 6 tahun yang akan digunakan oleh orang tua yang mempunyai anak berusia 6 tahun, pendidik, pengelola pendidikan, serta tenaga kesehatan supaya setiap aspek perkembangan khususnya aspek perkembangan sosial dapat tercapai secara normal dan untuk memahami apa yang harus di kembangkan anak terhadap tingkat pencapaian aspek perkembangan sosial.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia dini. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Dasar Kebutuhan Pengembangan Instrumen Deteksi Dini Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 6 Tahun”.Tujuan dari artikel ini yaitu: mendeskripsikan dasar kebutuhan pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 6 tahun.

### **Pengertian Anak Usia Dini**

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0 tahun yaitu sejak lahir sampai 6 tahun. Anak usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. usia dini sebagai usia terpenting bagi perkembangan intelegensi permanen dirinya. Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani sebuah proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupannya dikemudian hari (Sujiono, 2016, hlm. 6-7). Pada masa ini proses perkembangan dalam segala aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2012) yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

Berdasarkan pendapat pari ahli tentang anak usia dini dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang rentang usianya 0-6 tahun dan sedang mengalami proses perkembangan yang sangat cepat dan berperan penting dalam perkembangan anak selanjutnya.

### **Perkembangan Sosial Anak Usia Dini**

Perkembangan merupakan proses perubahan atau peningkatan sesuatu kearah yang kompleks dan bersifat psikis. Perkembangan merupakan perubahan kearah kemajuan menuju terwujudnya hakekat manusia yang

bermartabat dan berkualitas. Menurut Yusuf (2001) perkembangan merupakan proses perubahan seseorang menuju kematangan yang dilalui secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan oleh individu. Dalam jurnal Mayar (2013, hlm.460) perkembangan merupakan perubahan yang sifatnya bukan kuantitatif melainkan bersifat kualitatif. Perkembangan dilihat dari segi fungsionalnya bukan dari segi material. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Pasal 10 tertulis bahwa “Lingkup perkembangan sesuai usia anak meliputi aspek agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni”.

Perkembangan sosial merupakan salah satu aspek dalam ruang lingkup perkembangan anak usia dini. Hurlock (dalam Dewi, 2020) mengemukakan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bersikap atau berperilaku dalam berinteraksi dengan unsur sosial dimasyarakat yang sesuai dengan tuntutan sosial. Yusuf (2011, hlm.122) menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial adalah proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi; memasukkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Sujiono (2016, hlm 76) menyebutkan ciri-ciri perkembangan sosial anak usia 6 tahun diantaranya menyatakan gagasan yang kaku tentang peran lawan jenis kelamin, memiliki teman baik meskipun untuk angka waktu yang pendek, sering bertengkar tetapi dalam waktu yang singkat, dapat berbagi dan mengambil giliran, ikut ambil bagian dalam setiap kegiatan pengalaman di sekolah, ingin menadi nomor satu, menjadi lebih posesif terhadap barang-barang milik pribadi, dapat menyatakan perasaan, dapat mengendalikan agresi dengan lebih baik, menyatakan perhatian, menyatakan selera humor dalam lelucon serta belajar mengenai hal-hal yang benar dan hal-hal yang salah. Hurlock E (1991) menyatakan perkembangan sosial memiliki arti pemerolehan diri akan kemampuan berlaku di lingkungan yang sesuai dengan tuntutan sosial sehingga diterima dilingkungan sosialnya.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial merupakan proses peningkatan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, berpartisipasi dan beradaptasi dengan kehidupan di lingkungan sekitarnya dengan mengikuti aturan dan norma yang berlaku

## **METODE**

dalam penelitian ini adalah metode *Educational Design Research* (EDR) model McKenney dan Reaves di tahapan pertama mengenai eksplorasi dan analisis. Partisipan diantaranya 5 orang tua yang memiliki anak usia 6 tahun dan guru kelompok B usia 5-6 tahun Kober Bina Umat, dengan subjek penelitian yang digunakan yaitu anak usia 6 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Pada tahap observasi, peneliti mengobservasi secara langsung ke lokasi yang akan diteliti yaitu Kp. Ciawang Ds. Cigunung Kec. Parungponteng Kab. Tasikmalaya mengenai ada atau tidaknya instrumen untuk mendeteksi dini perkembangan sosial anak usia 6 tahun serta bagaimana penggunaannya instrumen di lokasi tersebut. Kemudian pada tahapan wawancara yang dilakukan kepada 5 orang tua yang memiliki anak usia 6 tahun dan guru kelas B menggunakan wawancara tidak terstruktur. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap melainkan peneliti hanya menanyakan garis-garis besarnya saja mengenai instrumen deteksi dini perkembangan sosial yang digunakan oleh pihak terkait. Kemudian peneliti menganalisis dengan observasi yang telah dilakukan. Hasil dari wawancara dapat dijadikan bahan kesimpulan. Analisis data yang dilakukan peneliti berdasarkan teknik pengumpulan data menurut Miles dan Huberman dalam melakukan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan di Kober Bina Umat Ciawang Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan 5 orang tua yang memiliki anak usia 6 tahun dan guru kelas B Kober Bina Umat di dapatkan informasi sebagai berikut:

- a. Instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 6 tahun belum banyak dikembangkan, hal ini dikarenakan guru merasa kesulitan dalam membuat instrumen deteksi dini perkembangan sosial dan para orang tua belum mengetahui instrumen untuk mendeteksi perkembangan sosial anak usia dini. Sehingga instrumen deteksi dini yang biasa digunakan guru hanya instrumen biasa yang sering dipakai dalam pembuatan buku laporan perkembangan anak.

- b. Kegiatan mendeteksi perkembangan anak usia dini masih kurang maksimal khususnya pada aspek perkembangan sosial anak usia dini.
- c. Pada instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia dini, guru belum berkesempatan untuk mengembangkan instrumen deteksi dini perkembangan anak menjadi instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak.
- d. Untuk mendeteksi perkembangan anak, guru biasa menggunakan instrumen yang sudah ada dan para orang tua tidak menggunakan sebuah instrumen untuk mendeteksi perkembangan anaknya, hanya biasa menunggu laporan dari guru Kober.

## **SIMPULAN**

Simpulan dari penelitian ini yaitu dasar kebutuhan pengembangan instrumen deteksi dini terhadap perkembangan sosial anak usia 6 tahun perlu dikembangkan. Dari hasil studi pendahuluan dapat disimpulkan bahwa belum adanya instrumen untuk mendeteksi perkembangan sosial anak usia dini. Berdasarkan studi pendahuluan instrumen yang digunakan untuk mendeteksi dini perkembangan sosial belum ada dan masih menggunakan instrumen yang disatukan dengan aspek perkembangan yang lainnya dan instrumen deteksi dini perkembangan sosial masih menggunakan STPPA, dimana aspek sosial dan emosional masih di satu aspekkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Herlina, Lina & Risbon. S. (2021). *Kecerdasan Intelektual, Emosional, & Spiritual*. Bandung: Alfabeta.
- Fazrin, Intan dkk. (2018). Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Anak di PAUD Lab School UNPGRI Kediri. *Jurnal of Community Engagement in Healt*, 1 (2).
- Ineu, Nenden dkk. (2020). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak di Pandang Dari Segi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudarna. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Solusi Distribusi.
- Mulyadi, Sima & Yosrika. (2019). *Manajemen Deteksi Dini Anak Balita*. Tasikmalaya:Ksatria Siliwangi.
- Sujiono, YN. (2016). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosda Karya.
- Dewi, AR. dkk. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 181-190.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syamsu, Yusuf. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mayar, Farida. (2013). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini sebagai Bibit untuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'lim*, 1 (6).
- Hurlock. (1991). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga